

Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Syariah dengan *Price Earning Ratio* Sebagai Variabel Moderasi

Yuliatwati

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
yuliyalia21@gmail.com

Darmawan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
darmawan@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research was to examine the effect of EPS and ROE on stock price with PER as a moderating variable. The object examined was the company went public in the Jakarta Islamic Index period January 2010 - May 2018. The research period in this study was 8 years from 2010-2017. The sampling method in this research is purposive sampling to obtain 6 of company in Jakarta Islamic Index. This research used panel data regression and residual data. Based on the results of the analysis it was found that the Earning Per Share (EPS) and Return on Equity (ROE) have a significant effect on stock prices partially and simultaneously. In addition, Price Earning Ratio (PER) was able to moderate the relationship between Earning Per Share (EPS) on stock prices. Finally, Price Earning Ratio (PER) was able to moderate the the relationship between Return on Equity (ROE) and stock prices.

Keywords: EPS, ROE, PER, Stock Prices

PENDAHULUAN

Salah satu dari berbagai faktor yang paling penting saat ini dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah investasi (Sambelay, Rate, & Baramuli, 2017). Selain itu, saat ini investasi dalam bentuk kepemilikan saham merupakan salah satu investasi yang sangat diminati oleh masyarakat. Sedangkan saham sendiri adalah bukti kepemilikan seseorang atau

badan atas suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji & Fakhruddin, 2012). Tingginya minat masyarakat terhadap saham ini dapat dilihat dari nilai kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang cukup besar. Berdasarkan data BEI, kapitalisasi pasar di BEI mencapai sekitar Rp 6.700 triliun, bahkan diperkirakan sekitar 3 sampai 4

bulan kedepan market kapitalisasi bisa mencapai angka di atas Rp 7.000 (Afriyadi, 2017). Perkiraan tersebut ternyata benar. Pada awal tahun 2018, kapitalisasi pasar telah mencapai angka Rp 7.365 triliun (Arieza, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa saham merupakan instrumen di pasar modal yang saat ini benar-benar sangat diminati para investor.

Pilihan untuk investasi saham tidak lagi hanya seputar perusahaan konvensional dengan kinerja saham yang memuaskan (Amalia & Kartikasari, 2016) yaitu saham-saham syariah. Saham syariah merupakan saham yang tidak bertentangan dengan aturan agama Islam yang sumbernya adalah Al-Quran, Sunnah Nabi Muhammad SAW dan ijtihad para ulama (Saqib, Zafar, Khan, Roberts, & Zafar, 2015). Kegiatan di pasar modal berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) - Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dewan Syari'ah Nasional (DSN) sejak dibentuknya pada Februari 1999. DSN - MUI sebagai dewan yang dibentuk oleh MUI mempunyai tugas dan wewenang antara lain mengeluarkan fatwa atas jenis-jenis produk jasa keuangan (Mardani, 2014) juga tentang kegiatan investasi yang sesuai syariah ke dalam produk-produk investasi di Pasar Modal Indonesia (Sutedi, 2014).

Berdasarkan data dari BEI sebanyak 62 persen jumlah saham yang ditransaksikan di BEI merupakan saham berbasis syariah, sebanyak 55 persen kapitalisasi pasar di BEI merupakan saham syariah, bahkan 56 persen nilai transaksi saham di BEI dilakukan di saham berbasis syariah (Raharjo, 2018). Hal ini menandakan bahwa saham syariah mempunyai prospek yang bagus di Indonesia. Mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim dan terbesar didunia

(Malik, 2017), sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung perkembangan saham syariah di Indonesia.

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Perusahaan ini dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dianggap memiliki peluang bisnis yang cukup tinggi, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk Muslim serta bertambahnya kebutuhan masyarakat akan saham syariah sehingga membuat perusahaan yang masuk dalam daftar JII banyak diminati oleh para investor.

JII diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000, yang ditopang oleh fatwa mengenai pasar modal syariah pada tanggal 18 April 2001 oleh DSN – MUI (Mansur, Nikmah, & Zainullah, 2016). Saham-saham yang terdaftar dalam JII merupakan suatu saham yang dikategorikan sebagai saham-saham yang sesuai syariah, yaitu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya dibidang yang halal dan dalam niat pembelian saham tersebut untuk tujuan investasi, bukan untuk spekulasi (judi) (Marjulin, 2014). Seluruh perusahaan yang terdaftar di JII telah melalui tahap *screening*. *Screening* atau proses seleksi dilakukan oleh DSN – MUI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Screening* tersebut meliputi proses dan karakternya, perusahaan yang memenuhi syarat saham syariah disebut *business screening* dan penyeleksiaan pendapatan perusahaan yang disebut *financial screening* (Malik, 2017).

Saham yang tergabung dalam JII hanya 30 saham syariah yang paling likuid (idx.co.id). Berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2017 nilai kapitalisasi JII sekitar 2.288 triliun rupiah atau sekitar 32

persen dari total saham yang listing di BEI. Dan per Januari 2018 kapitalisasi JII naik menjadi 2.373 triliun.

Gambar 1

Grafik Performa (Return) Jakarta Islamic Index (JII)



Sumber: OJK (2018)

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa dari tahun ke tahun *return* saham-saham yang terdapat di JII cenderung mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat bagus. Selain itu, saham-saham yang terdaftar di JII biasa disebut *blue chip*-nya (saham unggulan) syariah. Sehingga, penelitian mengenai saham selalu menarik dan terus dilakukan oleh para peneliti hal ini karena saham menjadi alternatif pilihan untuk berinvestasi, walaupun saham juga mempunyai risiko yang cukup tinggi yaitu berupa *capital loss*, likuidasi, dan *delisting*. Dengan demikian tentunya sebelum memutuskan untuk berinvestasi saham, investor harus melihat pergerakan harga saham atau nilai saham di pasar modal.

Investor berharap harga saham cenderung stabil dan mempunyai pola pergerakan yang senantiasa naik dari waktu ke waktu, namun demikian seringkali harga saham bisa berfluktuasi

naik dan turun, fluktuasi harga saham ini menjadikan resiko bagi investor (Setiyawan & Pardiman, 2014). Harga saham merupakan suatu fungsi dari nilai perusahaan (Ircham, Handayani, & Saifi, 2014). Salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai serta harga saham perusahaan adalah profitabilitas yang mampu diraih oleh suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham & Houston, 2010), dimana profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang kian semakin ketat.

Profitabilitas dapat diproksikan dengan dengan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk per lembar saham yang beredar dapat dilihat dalam rasio *Earning Per Share* (EPS). Dalam berbagai literatur penelitian faktor yang paling menonjol yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah EPS. ROE juga dianggap memegang posisi penting karena menjamin para pemegang atas keuntungan yang diperoleh dari investasi mereka (Sharif, Purohit, & Pillai, 2015). Semakin besar ROE mencerminkan semakin optimal perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan dan meningkatkan laba. Secara empiris semakin besar keuntungan (laba) maka semakin besar pula minat investor untuk menginvestasikan dananya dalam saham tersebut (Choiriah, Malavia, & Wahono, 2017).

Calon investor potensial menggunakan informasi EPS untuk

menetapkan keputusan investasinya di antara berbagai alternatif yang ada (Munggaran, Mukaram, & Sarah, 2017). EPS sendiri merupakan *market ratio* (rasio pasar) yang menunjukkan laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang akan dibagikan kepada para pemegang saham selama periode tertentu (Rahmadewi & Abundanti, 2018a). Dengan kata lain EPS juga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. EPS dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan nilai intrinsik saham perusahaan dengan harga saham perusahaan tersebut, berdasarkan perbandingan tersebut investor dapat membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham tersebut. Semakin besar EPS menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham sehingga meningkatkan harga suatu saham (Choiriah dkk., 2017).

Sebelumnya telah banyak yang meneliti tentang pengaruh EPS begitu juga dengan ROE terhadap harga saham, (Ginsu, Saerang, & Roring, 2017; Rahmadewi & Abundanti, 2018; Tyas & Saputra, 2016) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Cahyani, Isyuardhana, & Mahardika, 2017; Efrizon, 2019; Egam, Ilat, & Pangerapan, 2017; Ginsu dkk., 2017)

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang menghasilkan laba atau keuntungan yang besar. Dalam suatu perusahaan apabila laba yang diperolehnya relatif tinggi, maka kemungkinan besar bahwa dividen yang

dibayarkan juga akan relatif tinggi. Hal ini akan menyebabkan permintaan saham yang meningkat. Akan tetapi teori tersebut bertentangan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Dimana beberapa perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI mengalami fenomena dimana harga saham turun tetapi laba bersihnya meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris seberapa besar pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknis analisis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kata kunci: return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS), harga saham Analisis fundamental merupakan pendekatan yang sering digunakan dalam memprediksi pergerakan harga saham. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode tahun 2013-2015. Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang berjumlah 20 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA () dan ROE () tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). NPM () berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). EPS () berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan hasil dari tabel koefisien determinasi, nilai adjusted R² adalah sebesar 0,840. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yakni ROA, ROE, NPM, dan EPS dalam menjelaskan variabel dependen yakni harga saham adalah sebesar 82,7%, sedangkan 17,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kata kunci: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Harga Saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham dan variabel Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham (Badruzaman, 2017; Cahyani, Isyuardhana, & Mahardika, 2017; Efrizon, 2019).

Selanjutnya, penelitian untuk pengaruh ROE terhadap harga saham yang telah dilakukan (Cahyani dkk., 2017; Efrizon, 2019; Egam, Ilat, & Pangerapan, 2017; Ginsu dkk., 2017) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian (Badruzaman, 2017; Pratama, Azizah, & Nurlaily, 2019; Rahmadewi & Abundanti, 2018) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Ketidakkonsistenan dalam suatu hasil penelitian dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan kontinjensi (Supriyono, 2004). Pendekatan kontinjensi dapat memungkinkan variabel-variabel lain berfungsi sebagai variabel *moderating* atau *intervening*. Variabel *moderating* adalah variabel yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara dua variabel. Variabel *intervening* adalah variabel yang fungsinya memediasi hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini *Price Earning Ratio* (PER) dijadikan sebagai variabel moderasi.

PER dapat menggambarkan apresiasi di pasar modal terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmadji & Fakhruddin, 2012). PER merupakan suatu hubungan antara pasar saham dengan EPS saat ini sebagai panduan umum yang digunakan secara luas oleh para investor untuk mengukur nilai saham (Permata, Kertahadi, & Topowijono, 2013). Para investor memandang PER sebagai ukuran kekuatan perusahaan dalam memperoleh laba dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010) (Ramdhani, 2016).

Berdasarkan telaah dari penelitian terdahulu didapatkan hasil yang berbeda-beda, sehingga hal ini menarik perhatian bagi peneliti untuk meneliti kembali agar dapat memberikan gambaran hasil terkini dan agar dapat menambah khasanah dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya dibidang pasar modal. Selain itu peneliti mencoba memasukkan variabel PER sebagai variabel pemoderasi terhadap harga saham syariah dan penelitian ini dilakukan dengan periode waktu cukup panjang yaitu selama 8 tahun (2010-2017) sehingga termasuk kedalam *longitudinal study*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) telah dikembangkan pertama kali oleh Ross yang menyatakan bahwa suatu laporan keuangan yang baik adalah sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik (Ross & Stephen, 1977). Sehingga manajer berkewajiban memberi sinyal mengenai bagaimana kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan tersebut sebagai suatu bentuk tanggung jawab sebagai pengelola perusahaan. Teori sinyal menganggap bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap serta lebih akurat mengenai nilai suatu perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar (Bilayudha & Kiswanto, 2015).

Dengan sinyal berupa adanya suatu pengungkapan laporan keuangan maka investor akan memperoleh informasi yang sama atau simetris dan dapat memprediksi kinerja perusahaan kedepannya dengan harapan investor dapat memperoleh keuntungan berupa kenaikan harga saham dan pembagian deviden atas investasinya. Dengan keterbukaan dan adanya pengungkapan laporan keuangan akan memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi bagi investor untuk terus menanamkan investasinya. Kinerja keuangan yang sering dianalisa oleh investor salah satu diantaranya diantaranya adalah profitabilitas.

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dalam satu periode tertentu baik melalui aktiva maupun modal yang dimiliki (Arifin & Agustami, 2016). Semakin meningkat kinerja profitabilitas setiap tahunnya akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham

perusahaan tersebut. Untuk menilai kinerja profitabilitas dapat dilihat rasio profitabilitasnya, karena rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada kegiatan operasionalnya (Susilowati & Turyanto, 2011), terdapat rasio profitabilitas yang lazim dipergunakan yaitu ROE.

Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang bersifat kepemilikan dimana pemilik saham berarti juga merupakan pemilik perusahaan sehingga berhak memperoleh deviden, besarnya porsi kepemilikan perusahaan dipengaruhi besarnya saham yang dimiliki oleh pemegang saham (Kasmir, 2014). Harga saham menurut Jogiyanto merupakan harga yang terbentuk di bursa saham pada saat tertentu berdasarkan penawaran dan permintaan saham oleh pelaku pasar di pasar modal, harga saham biasanya ditunjukkan pada harga penutupan bursa (*closing price*) (Hartono, 2015). Harga saham selalu berfluktuasi bisa naik dan juga turun karena dipengaruhi oleh adanya interaksi antara permintaan dan penawaran oleh investor di pasar saham, pergerakan harga saham ini menjadi daya tarik bagi investor karena dapat memberikan kesempatan bagi investor untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* jika harga saham naik, sebaliknya investor juga harus waspada karena jika harga saham bergerak turun yang akan menimbulkan kerugian berupa *capital loss* (Arifin & Agustami, 2016).

Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan suatu indikator untuk menilai murah atau mahal suatu saham sehingga dapat

membantu investor dalam mencari saham yang baik dengan mempunyai potensi tingkat keuntungan yang tinggi sebelum investor memutuskan membeli saham perusahaan tersebut (Syarifudin & Fitria, 2013). Indikator untuk mengukur rasio pasar dapat menggunakan *Earning Per Share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER).

Return on Equity (ROE)

Menurut Brigham dan Houston menjelaskan bahwa ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham biasa (Brigham & Houston, 2010). Menurut Fahmi ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki (Fahmi, 2012). Sedangkan menurut Rahmadewi dan Abundanti ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Rumus untuk menghitung ROE sebagai berikut (Syamsuddin, 2011):

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Earning Per share (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau laba per saham merupakan tingkat keuntungan

bersih perusahaan untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih oleh perusahaan tersebut pada saat menjalankan operasinya. EPS adalah tolak ukur profitabilitas modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham (Ircham dkk., 2014). Rumus untuk menghitung EPS sebagai berikut (Kasmir, 2014) :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Menurut(Tandelilin, 2010), komponen terpenting yang harus diperhatikan dalam analisis fundamental adalah *Earning per Share* (EPS) atau yang sering disebut dengan laba per lembar saham.

Price Earning Ratio (PER)

Menurut (Tandelilin, 2010) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan suatu rasio yang membandingkan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. PER merupakan hubungan antara harga di pasar saham dengan EPS saat ini yang digunakan secara luas oleh para investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai suatu saham(Rahmadewi & Abundanti, 2018). Rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap earning per lembar saham. Secara matematis, Menurut Wiagustini, rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut (Wiagustini, 2014):

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas yaitu ingin mencari penjelasan

dalam bentuk pengaruh atau hubungan sebab akibat antara variable-variabel independen terhadap variabel dependen (Ferdinand Augusty, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang tergabung dalam kelompok saham *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan periode pengamatan yaitu tahun 2010 sampai tahun 2017. Kelompok saham JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham syariah yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, pemilihan saham JII dilakukan secara berkala yakni setiap enam bulan sekali dan disesuaikan dengan periode penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Setelah dilakukan penyeleksian saham syariah oleh OJK yang dituangkan ke dalam DES, selanjutnya Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan proses seleksi lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangan saham-saham syariah tersebut, kemudian daftar saham JII akan diumumkan atau dipublikasikan melalui situs yang dapat diakses di laman resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 sampai tahun 2017 dan merupakan saham yang masuk kedalam Jakarta Islamic Index (JII).
2. Saham syariah tersebut konsisten masuk dalam daftar saham di Jakarta Islamic Index (JII) selama enambelas kali berturut-turut yakni selama periode pengamatan dari tahun 2010 sampai tahun 2017 dan mempunyai

kelengkapan data selama periode pengamatan.

3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan *audited* selama periode pengamatan dari tahun 2010 sampai tahun 2017.

Daftar saham syariah dan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Sampel Penelitian Saham Syariah

| No | Nama Perusahaan | Kode Saham |
|----|--|------------|
| 1 | Lippo Karawaci Tbk | LPKR |
| 2 | PP London Sumatra Indonesia Tbk | LSIP |
| 3 | Semen Indonesia Tbk | SMGR |
| 4 | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk | TLKM |
| 5 | United Tractors Tbk | UNTR |
| 6 | Unilever Indonesia Tbk | UNVR |

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, data transaksi saham syariah dari Bursa Efek Indonesia (BEI), kemudian data diolah untuk tujuan penelitian ini. Sumber-sumber data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber diantaranya Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Yahoo Finance*.

Variabel-variabel yang diteliti adalah variabel independen yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) dan Variabel dependen yakni Harga saham syariah serta variabel moderasi yaitu *Price Earning Ratio* (PER). Metode Analisis dilakukan menggunakan program *eviews 8*, dianalisa dengan regresi berganda yang dinyatakan dalam persamaan berikut:

Model 1

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Untuk mengetahui PER dalam memperkuat hubungan EPS dan ROE terhadap Harga Saham, dianalisa dengan persamaan berikut:

Model 2

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_3 * X_1 + b_5X_3 * X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen harga saham syariah

α = Nilai Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien korelasi X₁, X₂

X₁ = Variabel independen EPS

X₂ = Variabel independen ROE

X₃ = Variabel Moderasi PER

e = Besaran nilai residu (standar error)

Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan uji F (*F-test*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, kemudian uji t (*t-test*) untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen serta Uji Variabel Moderasi untuk mengetahui kemampuan variabel pemoderasi memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk *pooled cross sectional*, dimana periode data penelitian dilakukan pada tahun 2010 - 2017, dengan sampel sebanyak 6 perusahaan, maka *pooled cross sectional* diperoleh sejumlah 6 x 8 = 48 sampel data.

Tabel 2

Hasil Analisis Koefisien Regresi

| | |
|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.878702 |
| Adjusted R-squared | 0.873311 |
| S.E. of regression | 4445.660 |
| Sum squared resid | 8.89E+08 |
| Log likelihood | -469.7449 |
| F-statistic | 162.9936 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Pengujian Hipotesis 1

Uji Simultan (Uji F)

Hipotesis dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama atau simultan terhadap harga saham. Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan *software* Eviews versi 8 diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari α (0,05) maka variabel EPS dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham syariah di JII. Jadi, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham **diterima**.

Dengan nilai R-squared sebesar 0.878702 yang mana hal ini berarti 87,88% variabel harga saham syariah di JII periode 2010-2017 dipengaruhi oleh EPS dan ROE. Sedangkan 12,12% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama, dkk (2019), Efrizon (2019), dan tidak sejalan dengan penelitian Ginsu, dkk (2017) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan, variabel-variabel independen yaitu EPS dan ROE

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Pengujian Hipotesis 2

Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Dari hasil pengelolaan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Uji t

| <i>Var</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| C | -1636.258 | 1123.844 | -1.455948 | 0.1523 |
| EPS | 15.13003 | 1.162376 | 13.01646 | 0.0000 |
| ROE | 136.4026 | 11.48815 | 11.87333 | 0.0000 |

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, pada variabel EPS diperoleh nilai *t-Statistic* sebesar 13,01646 dengan Probabilitas sebesar 0,0000. Nilai prob. $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai *coefficient* sebesar 15,13003 sehingga setiap kenaikan EPS sebesar 1 rupiah per lembar saham, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 15,13003 rupiah.

Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai EPS perusahaan maka mengakibatkan semakin meningkatnya harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang terdahulu (Badruzaman, 2017; Cahyani dkk., 2017; Efrizon, 2019) yang menyatakan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, pada variabel ROE diperoleh nilai *t-Statistic* sebesar 11.87333 dengan Probabilitas sebesar 0,0000. Nilai prob. $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai *coefficient* sebesar 136,4026 sehingga setiap kenaikan ROE sebesar 1 rupiah, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 15,13003 rupiah.

Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai ROE perusahaan maka mengakibatkan semakin meningkatnya harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Badruzaman, 2017; Pratama dkk., 2019; Rahmadewi & Abundanti, 2018) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung *signalling theory* yang menyebutkan bahwa pengumuman informasi peningkatan EPS dan ROE memberikan sinyal positif bagi investor yang menyebabkan permintaan atas saham perusahaan tersebut meningkat sehingga harga saham meningkat.

Pengujian Hipotesis 3

Uji Variabel Moderasi 1

Tabel 4

Hasil Uji Variabel Moderasi 1

| <i>Var</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------|
| C | -69.73885 | 221.6929 | -0.314574 | 0.7546 |
| EPS | 0.692160 | 0.284397 | 2.433786 | 0.0191 |
| PER | 3.952656 | 8.587738 | 0.460267 | 0.6476 |
| PERps | 0.972713 | 0.013986 | 69.54756 | 0.0000 |
| R-square | 0.998230 | Mean dependent var | 14563.92 | |

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Hipotesis dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Dari hasil pengelolaan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel *moderating* memberikan nilai koefisien 0,972713 dengan tingkat signifikan sebesar 0,0000 (<0,05). Tanda positif variabel EPS artinya ketika EPS meningkat maka harga saham juga meningkat karena memiliki hubungan positif. Tanda positif variabel PER artinya ketika PER meningkat maka harga saham juga ikut meningkat karena memiliki hubungan positif. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa PER memperkuat hubungan positif antara hubungan variabel moderasi dan variabel dependen. Berdasarkan table 3 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.998230 (99,82%), tampak terdapat peningkatan nilai Adjusted R Square setelah Ratio Earning Ratio (PER) dimasukkan dalam model dari 0,878702 (87,87%) menjadi 0.998230 (99,82%). Hasil ini membuktikan bahwa PER mampu memoderasi hubungan antara EPS terhadap harga saham. Jadi, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa PER mampu memoderasi hubungan antara EPS terhadap harga saham **diterima**. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Choiriah, Malavia, & Wahono, 2017) yang menunjukkan bahwa PER mampu memoderasi hubungan EPS terhadap harga saham.

**Pengujian Hipotesis 4
Uji Variabel Moderasi 2**

Hipotesis dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi

hubungan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Variabel ROE memberikan nilai koefisien parameter sebesar -134.2714 dengan tingkat signifikan 0.1947 (>0,05), berarti variabel ROE tidak dapat memengaruhi harga saham ketika berdiri sendiri. Variabel moderasi memberikan nilai koefisien parameter sebesar 6,672006 dengan tingkat signifikan sebesar 0,0080 (<0,05), tapi ketika bersama dengan variabel moderasi dapat memengaruhi harga saham.

**Tabel 5
Hasil Uji Variabel Moderasi 2**

| <i>Var</i> | <i>Coeff</i> | <i>Std. Error</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|------------|--------------|--------------------|--------------------|--------------|
| | | 3365.54 | 4.34838 | |
| C | 14634.68 | 7 | 2 | 0.0001 |
| | | | - | |
| | | 101.951 | 1.31700 | |
| ROE | -134.2714 | 9 | 7 | 0.1947 |
| | | | - | |
| | | 138.916 | 1.31737 | |
| PER | -183.0062 | 9 | 8 | 0.1945 |
| | | 2.40027 | 2.77968 | |
| ROE | 6.672006 | 8 | 0 | 0.0080 |
| R-squared | 0.509629 | Mean dependent var | | 14563.9 |
| F-stat | 0.000001 | | | 2 |

Sumber : Data sekunder, diolah 2018

Hasil ini membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mampu memoderasi hubungan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Tanda negatif variabel ROE artinya ketika ROE turun maka harga saham juga turun karena memiliki hubungan negatif. Tanda negatif variabel PER artinya ketika PER menurun maka harga saham juga ikut menurun karena memiliki hubungan negatif. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa PER memperkuat hubungan negatif antara hubungan variabel moderasi dan variabel dependen. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi

memperkuat hubungan antara hubungan variabel moderasi dan variabel dependen. Jadi, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mampu memoderasi hubungan antara *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham **diterima**. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Choiriah, Malavia, & Wahono, 2017) yang menyimpulkan bahwa PER mampu memoderasi hubungan ROE terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian *Price Earning Ratio* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, *Price Earning Ratio* (PER) mampu memoderasi hubungan antara *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham. Terakhir, *Price Earning Ratio* (PER) mampu memoderasi hubungan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Saran

Berikut beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi investor saham syariah, Investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di saham syariah perlu melakukan analisa terhadap laporan keuangan yaitu terutama tentang profitabilitas suatu perusahaan karena hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan faktor-faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah. Selain itu berinvestasi di saham syariah juga memiliki resiko, sebaiknya sebelum memutuskan membeli saham syariah sebaiknya investor juga melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yang tidak diteliti dalam penelitian ini antara lain yaitu solvabilitas dan rasio pasar yang lain, inflasi, kurs, bunga bank, faktor politik, dan faktor psikologis pasar. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi harga saham syariah yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel solvabilitas, rasio pasar yang lain, inflasi, kurs (nilai tukar), bunga bank, faktor politik, psikologis pasar, dan harga komoditas seperti minyak dunia yang mungkin juga dapat mempengaruhi harga suatu saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, A. D. (2017). BEI Bidik Kapitalisasi PAsar Hingga Rp. 7.000 Triliun. *Liputan6.com*.
- Amalia, A. D., & Kartikasari, D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Terindeks Syariah dan Konvensional. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 04(02).
- Arieza, U. (2018). Kapitalisasi Pasar Modal Dekati Rp 7.400 Triliun Salip Aset Perbankan. *Okezone.com*.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 04(03).
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal akuntansi*, 12(1), 101–110.
- Bilayudha, F., & Kiswanto. (2015). Determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 04(03).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, M., Isyuardhana, D., & Mahardika, D. (2017). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *eProceedings of Management*, 4(1). Diambil dari <https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4423>
- Choiriah, A. N., Malavia, R., & Wahono, B. (2017). Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR Terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Saham Indeks LQ45 Periode 2013-2015 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 06(08).
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Efrizon, E. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(1), 250–260. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p250>
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1). Diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15455>
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferdinand Augusty. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, CV.Indoprint Semarang.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Ginsu, F. F. G., Saerang, I. S., & Roring, F. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2). Diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16162>
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (10 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Ircham, M., Handayani, S. R., & Saifi, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal

- dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(01).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Journal of Economics and Business Islamic*, 03(01).
- Mansur, D. P., Nikmah, U., & Zainullah. (2016). *Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah: Aplikasi Theory Of Planned Behaviour Serta Implikasinya Terhadap Strategi Targetting Program Promosi Pasar Modal Syariah di Kalangan Mahasiswa*. Jakarta: FE UI.
- Mardani. (2014). *Hukum Bisnis Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Marjulin. (2014). Pengaruh Pengungkapan Aspek Sosial Ekonomi Terhadap Return Saham pada Kelompok Saham Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 01(01).
- Munggaran, A., Mukaram, & Sarah, I. S. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 03(02).
- Permata, I. S., Kertahadi, & Topowijono. (2013). Penilaian Saham dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV) (Studi pada Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 02(01).
- Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlailiy, F. (2019). Pengaruh Return on Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Current Ratio (Cr) dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66(1), 10-17–17.
- Raharjo, B. (2018). Bursa Syariah Dipersiapkan untuk Investor Timteng. *Republika.co.id*.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018a). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*, 07(04).
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018b). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 7(4), 2106–2133. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i04.p14>
- Ross, S., & Stephen. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling

- Approach. *Bell Journal of Economics*, 08(01).
- Sambelay, J. J., Rate, P. Van, & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 05(02).
- Saqib, L., Zafar, M. A., Khan, K., Roberts, K. W., & Zafar, A. M. (2015). Local Agricultural Financing and Islamic Banks: Is Qard al-Hassan a Possible Solution? *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 06(01).
- Setiyawan, I., & Pardiman. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*, 03(01).
- Sharif, T., Purohit, H., & Pillai, R. (2015). Analysis of Factors Affecting Share Price: The Case of Bahrain Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 7(3), 207–216.
- Supriyono. (2004). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Keinginan Sosial Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran Dengan Kinerja Manajer. *Jurnal dan Prosiding SNA- Simposium Nasional Akuntansi*, 07.
- Susilowati, Y., & Turyanto. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 03(01).
- Sutedi, A. (2014). Pasar Modal Syariah. Dalam *Sinar Grafika*. Jakarta.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syarifudin, N., & Fitria, A. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 02(02).
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Pertama)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tyas, R. A., & Saputra, R. S. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 77–91.
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

